

# Strategi Pengembangan Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal di Gunung Kemukus

Dyah Putri Mahasari<sup>1</sup>✉, Wa Ode Irma Wati La Dia<sup>2</sup>, Aflit Nuryulia Praswati, S.E.,M.M<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
[b100200369@student.ums.ac.id](mailto:b100200369@student.ums.ac.id)

## **Abstract**

*The Indonesian nation cannot be said to be a developed country. A developed nation is a nation that can optimize existing resources for the peace and welfare of its people. The magnitude of the tourism potential of Mount Kemukus as a religious tourism can be utilized optimally to increase national income and encourage regional development. One of the potentials is Prince Samudro's tomb as a place of pilgrimage, Sendang Ontrowulan, food court, play ground, gazebo, Promenade, and dark mode Mount Kemukus tours. This study discusses a strategic plan with destination branding, this plan aims to develop and increase tourist visits and empower the resources in it. The method used in this study uses a qualitative method with primary data and secondary data. The result of this research is to attract tourists to visit the Mount Kemukus tourist attraction in Sragen*

**Keywords:** *Kemukus Mountain; Religious Tourism; Branding of Tourism*

# Strategi Pengembangan Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal di Gunung Kemukus

## **Abstrak**

Bangsa Indonesia belum dapat dikatakan negara maju. Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk kedamaian dan kesejahteraan masyarakatnya. Besarnya potensi wisata Gunung Kemukus sebagai wisata religi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan nasional dan mendorong pembangunan daerah. Salah satu potensi yang dimiliki yaitu makam Pangeran Samudro sebagai tempat ziarah, Sendang Ontrowulan, *food court*, *play ground*, gazebo, Promenade, dan wisata Gunung Kemukus mode gelap. Penelitian ini membahas mengenai suatu perencanaan yang strategis dengan destination branding, perencanaan ini bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kembali kunjungan wisatawan dan pemberdayaan sumber daya yang ada didalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata gunung kemukus yang berada di Sragen.

**Kata kunci:** Gunung Kemukus; Wisata Religi; Branding wisata

## **1. Pendahuluan**

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari 17.508 pulau dengan luas wilayah yaitu 5.193.250 km<sup>2</sup>. Potensi wilayah Indonesia yang luas dan keberagaman budaya, suku, dan ras menjadi aset yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan pemulihkan ekonomi negara salah satunya dalam sektor pariwisata. Bank Indonesia menyatakan bahwa sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa

Indonesia adalah industri pariwisata, salah satu alasannya karena sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata terdapat di dalam negeri, sumber daya yang dimaksud adalah letak geografis antara lain luas wilayah serta keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner dan kekayaan yang ada di tanah air [1].

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki sumber daya yang melimpah. Namun, dari banyaknya sumber daya yang dimiliki bangsa Indonesia belum dapat dikatakan negara maju. Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk kedamaian dan kesejahteraan masyarakatnya. Besarnya potensi desa wisata gunung kemukus sebagai wisata religi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan nasional, dan mendorong pembangunan daerah. Salah satu potensi yang dimiliki yaitu makam pangeran Samudro sebagai tempat ziara, Sendang Ontrowulan (sumber air yang diyakini tidak pernah surut walaupun musim kemarau), *food court*, play ground, gazebo, Promenade, wisata Gunung Kemukus mode gelap.

Disamping itu, wisata Gunung Kemukus mempunyai julukan desa dengan cerita yang sangat menarik sebagai salah satu daya tarik desa. Jawa Tengah sendiri mempunyai banyak desa yang sudah terdaftar menjadi desa terbaik. Desa Kemukus menjadi salah satu desa yang direkomendasikan untuk dikunjungi, desa yang terletak di daerah Kota Sragen Jawa Tengah. Namun demikian, berbagai potensi yang ada belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal untuk dapat menarik lebih banyak wisatawan. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal ialah konsep pengembangan potensi alam, budaya, dan tradisional masyarakat setempat. Dengan partisipasi masyarakat secara langsung di dalamnya akan menciptakan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan daya tarik wisata sebagai sumber pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraannya [2].

Potensi yang ada pada wisata gunung kemukus menjadi wisata religi tentu membawa kabar gembira. Pengembangan wisata religi dapat berdampak positif bagi daerah, merangsang lebih banyak pengetahuan, pengalaman keagamaan, standar hidup masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat [3]. Dalam pengembangan wisata religi ini perlu adanya rekonstruksi terkait mitos mengenai ritual seks di Gunung Kemukus. Untuk itu, melalui tulisan ini, kami ingin mengubah paradigma yang selama ini terkubur di benak masyarakat.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersumber dari observasi secara langsung di lapangan sehingga data yang terkumpul bersifat kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

### 2.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dibagi menjadi 2, yaitu observasi (survei lapangan) ialah suatu aktivitas pengamatan atau proses mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi terhadap objek yang diamati. Pengamatan langsung dilakukan dengan mengunjungi wisata Gunung Kemukus yang ada di Sragen. Kemudian wawancara mendalam dengan objek yang dituju yaitu bapak Marcellus Suparno selaku penanggung jawab wisata Gunung Kemukus serta beberapa narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis sehingga dapat diperoleh data yang lebih mendalam.

Data sekunder yang dibagi menjadi dua, yaitu studi literatur melalui penelusuran sumber-sumber tulisan. Sumber tulisan yang di ambil merupakan hasil penelitian yang dapat dijadikan ajuan. Kemudian melalui data di internet yang berasal dari website-website yang membahas topik pembangunan wisata Gunung Kemukus.

## 2.2 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode 5W + 1H (What, Where, Why, When, Who, How)

1. What  
Ada apa saja di Gunung Kemukus?
2. Where  
Dimana letak wisata Gunung Kemukus?
3. Why  
Mengapa kita harus mengekspos wisata Gunung Kemukus?
4. When  
Kapan taman wisata Gunung Kemukus mulai dibangun?
5. Who  
Siapa yang bertanggung jawab mengelola wisata Gunung Kemukus?
6. How  
Bagaimana pandangan wisatawan terhadap wisata Gunung Kemukus?

## 3. Hasil dan Pembahasan

Gunung Kemukus merupakan salah satu objek wisata alam sekaligus religi yang terletak di Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Secara geografis, objek wisata Gunung Kemukus Sragen terletak sekitar 29 Kilometer di sebelah utara Kota Solo. Apabila Anda berkendara dari Kota Solo menggunakan motor dapat ditempuh selama 30 menit. Wisata Gunung Kemukus terletak di sebuah bukit dengan ketinggian sekitar 300 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah tersebut sebagian besar terdiri dari persawahan dan pemukiman penduduk. Batas-batas desa Pendem: Sebelah utara yaitu Desa Ngandul, Kecamatan Sumber Lawang; Sebelah Selatan yaitu Desa Soko, Kecamatan Miri; Sebelah timur yaitu Desa Ngadiluwih, Kecamatan Sumber Lawang; Sebelah barat yaitu Desa Bagor, Kecamatan Miri.

Menurut data yang terdapat di kantor desa Pendem tahun 2016, Desa Pendem terdiri dari 10 dusun, 8 RW, 30 RT dengan jumlah penduduk sekitar 4247 jiwa yang terdiri dari 2095 laki-laki dan 2152 perempuan. Penduduk yang berusia antara 0-9 tahun berjumlah 1051 jiwa, antara 10-24 tahun berjumlah 1148 jiwa, dan antara 25-45 tahun berjumlah 810 jiwa. Dari sekian banyak penduduk di Desa Pendem ada sebanyak 15 orang tamatan perguruan tinggi, 90 orang tamat SMU, 290 orang tamat SMP, 748 orang tamat SD, 1441 orang bersekolah tetapi tidak tamat SD. Sarana pendidikan, di Desa Pendem terdapat 3 buah TK dengan 3 orang guru dan 80 orang murid, 3 buah SD dengan jumlah guru sebanyak 22 orang dan 588 orang murid. Sarana pendidikan yang berupa madrasah ada 1 buah dengan 6 orang guru dan jumlah murid sekitar 90 orang [4].

Mata pencaharian masyarakat Desa Pendem sebagian besar adalah petani. Di sisi lain, ada juga sebagian kecil masyarakat yang bekerja sebagai sopir angkot, nelayan, buruh bangunan, PNS, dan pedagang. Seiring dengan berkembangnya wisata religi di desa Pendem, masyarakatpun mulai melirik bidang pekerjaan yang mampu menambah pendapatan mereka. Dahulu, Gunung Kemukus sempat terkenal sebagai tempat wisata

ritual esek-esek. Namun, Gunung Kemukus telah bertransformasi dan berbenah menjadi tempat wisata keluarga dan religi saat ini. Namanya pun telah berubah dari objek wisata Gunung Kemukus menjadi “The New Kemukus”. Berikut ini terdapat beberapa destinasi wisata yang ada di gunung Kemukus dikutip dari Solopos.com [5] :

#### 1) Ziarah Makam Pangeran Samudro

Keberadaan makam Pangeran Samudro di kompleks wisata Gunung Kemukus Sragen menjadi daya tarik wisatawan religi. Terutama bagi pengunjung yang ingin berziarah, berdoa, dan mengunjungi makam yang berlokasi di Kecamatan Sumberlawang, Sragen. Pangeran Samudro merupakan putra terakhir Raja Majapahit dari istri selirnya. “Setiap Kamis malam atau Jumat Pon dan Kamis malam Jumat Kliwon merupakan puncak kunjungan wisatawan/peziarah. Tidak kurang dari 10.000 pengunjung dari berbagai daerah di Jawa dan luar Jawa datang untuk berziarah di tempat ini”. Makam pangeran samodro disajikan dalam [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Makam Pangeran Samodro

#### 2) Sendang Ontrowulan

Nama sumber tersebut Sendang Ontrowulan. Lokasi itu sayang kalau dilewatkan. Air sendang ini dipercaya bisa menyehatkan sekaligus membawa berkah. Lokasi sendang bisa ditemukan dengan menyusuri jalan kampung Gunung Kemukus. Pengunjung bisa menemukan petunjuk dan gapura menuju sendang. Lokasi sendang dengan pintu masuk kira-kira 300 meter. Pengunjung objek wisata Gunung Kemukus Sragen juga bisa berjalan kaki melewati Promenade atau tempat untuk berjalan kaki menuju Sendang Ontrowulan. Lokasi sendang berada di ujung Promenade. Air Sendang bisa untuk mencuci muka serta dibawa pulang. Cara mengambilnya menggunakan timba. Air bisa diambil kira-kira 2 meter ke dalam sumur. Kawasan Sendang terasa sejuk karena beberapa pohon besar, pendapa, gazebo, dan ruang khusus untuk sembahyang atau menjalankan ritual.

#### 3) Area kuliner, *play ground*, dan gazebo

Terdapat kedai tempat warga setempat menjajakan dagangan, seperti makanan, minuman, dan oleh-oleh. Selain itu, terdapat juga gazebo yang dapat digunakan pengunjung untuk beristirahat dan menikmati pemandangan alam yang ada di area Gunung Kemukus. Tempat ini tentu menjadi pilihan yang menarik bagi pengunjung tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak karena terdapat *play ground*.

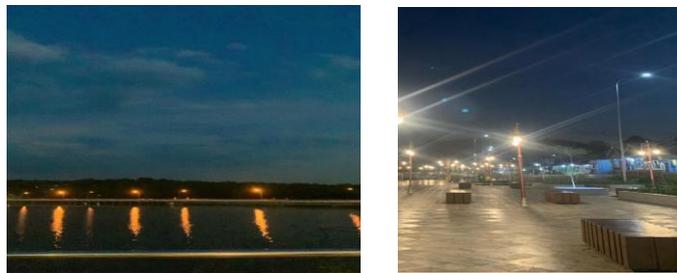
#### 4) Promenade

Tidak hanya itu, wisata Gunung Kemukus Sragen juga menyuguhkan fasilitas promenade. Camat Sumberlawang, Sragen, Endang Widayanti, menilai banyak pengunjung penasaran dengan New Kemukus. Dia mengatakan daya tarik pengunjung sebenarnya hanya lampu di malam hari dan suasana malam di bawah cahaya bulan dan air Waduk Kedung Ombo (WKO). Daya tarik New Kemukus yang utama bukan lagi

Makam Pangeran Samudro tetapi promenade yang luas dan membentang sepanjang hampir 1 kilometer hingga ke Sendang Ontrowulan. Lampu hias yang unik, sambil berjalan melihat pematangan air WKO, “Daya tarik New Kemukus yang utama bukan lagi Makam Pangeran Samudro tetapi promenade yang luas dan membentang sepanjang hampir 1 kilometer hingga ke Sendang Ontrowulan. Anda bisa memanfaatkan fasilitas di Promenade untuk berfoto-foto.

#### 5) Wisata Gunung Kemukus mode gelap

Salah satu daya tarik objek wisata Gunung Kemukus Sragen adalah gemerlap pancaran cahaya lampu pada malam hari. Pengunjung yang datang di malam hari untuk menikmati keindahan Gunung Kemukus dalam mode gelap atau hanya diterangi cahaya puluhan lampu. Lampu mulai dari Promenade sepanjang sekitar 300 meter sampai pintu masuk Sendang Ontrowulan. Taman wisata Gunung Kemukus disajikan dalam [Gambar 2](#).



**Gambar 2.** taman wisata Gunung Kemukus

Penanggung jawab objek wisata Gunung Kemukus, Marcellus Suparno [6], mengatakan ada sekitar 86 lampu pada taman serta jalan menuju makam Pangeran Samudra. Dia menyebut lampu tersebut lampu budaya. Tiket juga diperjual belikan secara *online* sehingga pengunjung tak perlu lagi mengantre di loket masuk Gunung Kemukus untuk membeli tiket. Tempat ini merupakan sebuah tempat wisata spiritual dengan daya tarik yang sangat kuat dan dikunjungi ratusan ribu peziarah setiap tahunnya. Wisata religi ini merupakan perkembangan dari sebuah cerita tentang Pangeran Samudro yang dianggap sebagai tokoh berkekuatan supranatural. Kekuatan supranatural tersebut diyakini mampu mengabulkan semua cita-cita dan keinginan para peziarah yang berdatangan ke makamnya dalam rangka ngalap berkah.

Di puncak bukit ini terletak makam Pangeran Samudro dan kekasih sekaligus ibunya Dewi Ontrowulan, serta tujuh makam pengiringnya dan kudanya yang juga dianggap sebagai tempat-tempat keramat. Peziarah berbondong-bondong berdatangan dari berbagai sudut pulau Jawa, menggunakan angkutan umum, mobil pribadi atau sewaan. Untuk mencapai daerah ini tidak begitu sulit. Gunung Kumukus terletak 30 km sebelah utara kota Solo di jalan ke arah Purwodadi (Kabupaten Grobogan). Gunung Kumukus dikelilingi ladang tebu, jagung, dan singkong, di mana penduduk asli mendapatkan sebagian pemasukan ekonominya.

Objek wisata Gunung Kemukus di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, berupaya menghapus stigma negatif. Berbagai upaya dilakukan Pemkab Sragen untuk mengikis stigma di objek wisata Gunung Kemukus. Terakhir, pemerintah pusat melalui Kementerian Pariwisata dan Kementerian PUPR menggelontorkan dana Rp 48 miliar untuk menata kawasan wisata di Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang itu. “Harapannya New Kemukus nanti menjadi obyek wisata yang nyaman untuk keluarga

maupun peziarah” kata penanggungjawab objek wisata Gunung Kemukus, Marcellus Suparno. New Kemukus ini mulai di bangun pada bulan Oktober 2020. Dengan dana Rp 48 miliar, Kemukus dirombak total dari pintu masuk sampai lokasi makam Pangeran Samudro. Untuk menarik pengunjung, di tepi jalan Solo-Purwodadi (akses ke kawasan wisata Kemukus) kini terdapat dua bangunan menjulang dengan ornamen besar bertuliskan Gunung Kemukus. Masuk sekitar 500 meter, terdapat dua bangunan yang cukup luas mengapit jalan. Bangunan di sisi kanan akan difungsikan sebagai terminal pengunjung, sedangkan bangunan di sisi kiri akan difungsikan sebagai lokasi stan kuliner dan UMKM. Sesampainya di area wisata, pengunjung yang sebelumnya pernah ke Gunung Kemukus pasti melihat perbedaan yang signifikan. Kini terdapat tulisan “KEMUKUS” berukuran besar di samping kiri gerbang masuk.

Dari pintu gerbang itu pengunjung diarahkan menuju area tiket dan plasa penerima tamu. Di area itu terdapat dua relief sepanjang 8 meter dan tinggi 2 meter. Relief itu mengisahkan perjalanan Pangeran Samudro dari runtuhnya Majapahit hingga akhir kisahnya di Gunung Kemukus. Setelah melewati plasa, terdapat area parkir yang luas dengan mushola yang cukup megah di sampingnya. Adapun lahan bekas bangunan liar dan warung-warung yang dulu rapat di bagian kanan kini disulap menjadi taman sepanjang 300 meter. Sebelum sampai ke area wisata, pengunjung akan melewati Jembatan Barong. Jembatan ini melintang sepanjang 400 meter di atas area Waduk Kedung Ombo. Di taman itu berjajar kursi-kursi permanen. Di depannya terdapat jembatan pedestrian sepanjang 300 meter menuju area Sendhang Ontrowulan. Di jembatan yang berhias tiang-tiang lampu cantik itu, pengunjung dapat menikmati pemandangan Waduk Kedung Ombo di sisi timur taman. Di ujung taman, pengunjung dapat memasuki area Sendang Ontrowulan yang juga berubah total. Kini, Sendang (sumur kuno) itu berada di dalam rumah kecil berpintu ukir cantik. Di depan Sendang terdapat pendopo yang luas, area bilas, dan kamar ganti. Perubahan drastis juga terjadi di area makam. Bangunan makam dipugar total, dari tembok menjadi gebyok (dinding kayu), sedangkan di dalam makam tak banyak perubahan. Makam Pangeran Samudro berada tepat di tengah, diapit empat pilar bangunan rumah. Halaman makam pun turut bersalin rupa. Kini, di halaman makam terdapat bangunan pendapa, area terbuka, area UMKM, serta museum. Tangga masuk ke makam yang semula lurus sekarang dibuat berkelok. “Bangunannya diganti semua kecuali empat cagak (pilar) itu masih kita pertahankan.

Terjadinya pandemi di tahun 2019 mengakibatkan penutupan wisata Gunung Kemukus ini. Perubahan yang terjadi setelah penutupan yang dilakukan oleh pihak pemerintah, ternyata mendapat resistensi dari masyarakat, tenaga outsourcing loket, dan juru kunci di Gunung Kemukus. Masyarakat dan perangkat pariwisata di Gunung Kemukus menjadi gelisah dikarenakan pendapatan mereka menurun. Masyarakat yang biasa menyediakan kebutuhan para peziarah menjadi berkurang pendapatannya, karena sedikitnya para peziarah yang berkunjung. Tenaga outsourcing di loket masuk menjadi berkurang pendapatannya karena sistem bagi hasil dari tiket yang terjual menjadi sepi, disebabkan penjualan tiket menurun. Juru kunci pun menjadi gerah, karena peziarah yang sedikit membuat pendapatan mereka menjadi menurun.

Padahal dari data pemerintah setempat di bulan Desember 2015, di dapati malam Jumat Pon jumlah pengunjung berkisar di angka 1000 orang. Dalam penuturan Bapak Parno, masih diperlukan waktu untuk memulihkan jumlah pengunjung seperti sedia kala. Saat ini yang dapat dilakukan dengan meningkatkan promosi dan membuat beragam acara guna menarik minat pengunjung. Dalam kesempatan yang lain, Bapak Aziz kepala

bagian urusan obyek wisata Gunung Kemukus mengemukakan bahwa diperlukan modernisasi dan penataan kembali atraksi pelengkap ritual, guna menarik minat pengunjung kembali. Dari pernyataan tersebut secara implisit menjelaskan kondisi kegelisahan masyarakat dikarenakan pendapatan yang menurun. Segala daya upaya digunakan untuk menarik minat pengunjung agar meramaikan kembali obyek wisata Gunung Kemukus.

Dimulailah melakukan rekonstruksi ritual sebagai daya tarik bagi para pengunjung untuk mendatangi obyek wisata tersebut. Perubahan – perubahan inilah yang menarik untuk dikaji lebih mendalam berkenaan dengan rekonstruksi ritual yang dikembangkan di Gunung Kemukus. Meskipun disebut ‘gunung’ namun wujud sebenarnya adalah sebuah bukit kecil. Bukit ini berdiri di sisi aliran sungai Waduk Kedung Ombo. Sementara sebuah jembatan panjang menyambungkan akses jalan dari arah Kota Sragen. Daya tarik utama tempat wisata ini yaitu keberadaan sebuah makam keramat. Makam ini merupakan makam tokoh keturunan Majapahit bernama Pangeran Samudro. Banyak orang sengaja berkunjung untuk berziarah kemari. Meski sempat lekat dengan *image* negatif, namun Gunung Kemukus punya pesona wisatanya tersendiri.

Pengunjung bisa memasuki kawasan Gunung Kemukus dengan membayar Rp. 5.000/orang. Ada juga tiket parkir yang berlaku bagi pengendara motor atau mobil. Obyek wisata ini bisa dikunjungi setiap hari selama 24 jam. Waktu ziarah paling ramai adalah Jumat Pon atau Jumat Kliwon. Sehari sebelum tahun baru Hijriah, berlangsung acara ritual Kirab Larap Selambu. Kegiatan budaya ini bisa diikuti oleh para wisatawan. Pariwisata dengan tema religi sudah tidak asing di Indonesia. Banyaknya makam dan tempat ziarah jadi salah satu pilihan pariwisata. Salah satu destinasi yang sudah cukup terkenal adalah Gunung Kemukus.

Gunung Kemukus menyimpan cerita yang beragam. Selain sebagai tempat ziarah, ada juga stigma negatif yang menyelimutinya. Namun terlepas dari semua itu, bukit kecil ini adalah objek wisata yang menarik. Serta sangat cocok bagi para pelancong penggemar wisata budaya yang sarat akan sejarah. Nama Gunung Kemukus rupanya bukan berasal dari keberadaan tumbuhan kemukus. Bukit ini bernama demikian karena kisah yang berkaitan dengan Pangeran Samudro. Pangeran Samudro sendiri adalah tokoh yang bersemayam di bukit ini.

Dulu, kawasan pegunungan ini adalah hutan belantara alami. Hutan ini kemudian jadi lokasi untuk memakamkan Pangeran Samudro. Konon, menjelang musim hujan atau musim kemarau, bukit ini tampak berselimut kabut hitam. Kabut ini menyerupai asap atau ‘kukus’, sehingga lahirlah nama Gunung Kemukus. Tujuan para peziarah ke area pegunungan ini adalah makam Pangeran Samudro. Menurut cerita ia merupakan keturunan raja Majapahit terakhir. Ibunya bernama Raden Ayu Ontrowulan. Namanya saat ini digunakan untuk lokasi pemandian di dekat area makam, Sendang Ontrowulan.

Untuk menyemarakkan objek wisata ini, tidak jarang berlangsung pagelaran seni dan budaya. Umumnya Pentas seni ini menampilkan tari tradisional dan pertunjukan teater, sedangkan untuk menyambut tahun baru Islam berlangsung gelaran kegiatan ritual Kirab Larap Selambu. Acara ini merupakan ritual pencucian kain penutup makam. Di samping kegiatan ziarah dan beragam ritualnya, Gunung Kemukus juga menawarkan pesona lain. Bukit kecil ini menyajikan bentang alam yang cantik. Dengan kawasan hutan alami yang mendominasi. Paling ramai biasanya sore mulai 16.00 WIB sampai habis maghrib, terutama malam Minggu sama malam Senin. Ramainya Gunung Kemukus untuk menghabiskan waktu malam Minggu masyarakat bukan tanpa alasan.

Setelah direnovasi, Gunung Kemukus memiliki area di tepi sungai yang bersumber dari Waduk Kedung Ombo. Area ini khusus untuk pejalan kaki dan dihias dengan lampu-lampu taman. Cahaya lampu taman pada malam hari terlihat romantis dan *Instagramable*. Air sungai yang memantulkan cahaya lampu tersebut menambah keindahan Gunung Kemukus pada malam hari. Banyak wisatawan yang sekadar jalan-jalan atau duduk-duduk sembari berfoto di area ini. Bahkan, ada pula yang sampai menggelar tikar. Apabila lapar atau haus, pedagang makanan dan minuman ada di sepanjang jalan samping jalur pejalan kaki. Tampak pula beberapa orang yang memakai kostum Transformers, Doraemon, serta Upin dan Ipin. Anak-anak bisa berfoto dengan mereka dengan biaya seikhlasnya. Penampilan *live music* pun makin memeriahkan suasana. Wisatawan bisa berjalan menyusuri area yang memanjang dari selatan ke utara. Nantinya, di ujung utara terdapat Sendang Ontrowulan yang dikeramatkan. Di sisi utara, terdapat penyewaan skuter listrik. Beberapa orang tampak meluncur asik dengan skuter listriknya.

#### 4. Kesimpulan

Gunung Kemukus merupakan salah satu objek wisata alam sekaligus religi yang terletak di Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Secara geografis, objek wisata Gunung Kemukus Sragen terletak sekitar 29 Kilometer di sebelah utara Kota Solo. Wisata Gunung Kemukus terletak di sebuah bukit dengan ketinggian sekitar 300 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah tersebut sebagian besar terdiri dari persawahan dan pemukiman penduduk. Mata pencaharian masyarakat Desa Pendem sebagian besar adalah petani. Di sisi lain, ada juga sebagian kecil masyarakat yang bekerja sebagai sopir angkot, nelayan, buruh bangunan, PNS, dan pedagang.

Besarnya potensi desa wisata gunung kemukus sebagai wisata religi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pedapatan nasional, dan mendorong pembangunan daerah. Salah satu potensi yang di miliki yaitu makam pangeran Samudro sebagai tempat ziara, Sendang Ontrowulan , *food court*, area bermain anak, gazebo, dll. Namun demikian, berbagai potensi yang ada belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal untuk dapat menarik lebih banyak wisatawan. Potensi yang ada pada wisata gunung kemukus menjadi wisata religi tentu membawa kabar gembira. Pengembangan wisata religi dapat berdampak positif bagi daerah, merangsang lebih banyak pengetahuan, pengalaman keagamaan, standar hidup masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.

Destinasi wisata yang ada di gunung Kemukus, diantaranya:

1. Ziarah Makam Pangeran Samudro
2. Sendang Ontrowulan
3. Area kuliner, play ground, dan gazebo
4. Promenade
5. Wisata Gunung Kemukus mode gelap

Tempat ini merupakan sebuah tempat wisata spiritual dengan daya tarik yang sangat kuat dan dikunjungi ratusan ribu peziarah setiap tahunnya. Wisata religi ini merupakan perkembangan dari sebuah cerita tentang Pangeran Samudro yang dianggap sebagai tokoh berkekuatan supranatural. "Harapannya New Kemukus nanti menjadi obyek wisata yang nyaman untuk keluarga maupun peziarah" tutur penanggungjawab objek wisata Gunung Kemukus, Marcellus Suparno.

Dari pintu masuk sekitar 500 meter, terdapat dua bangunan yang cukup luas mengapit jalan. Sesampainya di area wisata, pengunjung yang sebelumnya pernah ke Gunung Kemukus pasti melihat perbedaan yang signifikan. Setelah melewati plasa, terdapat area parkir yang luas dengan mushola yang cukup megah, warung-warung, jembatan yang berhiaskan tiang-tiang lampu cantik. Pengunjung dapat menikmati pemandangan Waduk Kedung Ombo di sisi timur taman. Di ujung taman, pengunjung dapat memasuki area Sendang Ontrowulan yang juga berubah total. Di depan Sendang terdapat pendopo yang luas, area bilas, dan kamar ganti.

Selama pandemi covid-19 ditahun 2019 terjadi penutupan wisata Gunung Kemukus mengakibatkan masyarakat yang biasa menyediakan kebutuhan para peziarah menjadi berkurang pendapatannya, karena sedikitnya para peziarah yang berkunjung, begitu juga tenaga outsourcing di loket masuk. Oleh karena itu, Bapak Aziz kepala bagian urusan obyek wisata Gunung Kemukus mengemukakan bahwa diperlukan modernisasi dan penataan kembali atraksi pelengkap ritual, guna menarik minat pengunjung kembali. Dari pernyataan tersebut secara implisit menjelaskan kondisi kegelisahan masyarakat dikarenakan pendapatan yang menurun.

Wisata Gunung Kemukus yang dikenal sebagai tempat ziarah makam Pangeran Samudro menjadi keunikan tersendiri untuk mengembangkan wisata Gunung Kemukus menjadi wisata religi. Pangeran Samudro sendiri adalah keturunan raja Majapahit terakhir, ibunya bernama Raden Ayu Ontrowulan. Selain itu, Gunung Kemukus memiliki area di tepi sungai yang bersumber dari Waduk Kedung Ombo. Air sungai yang memantulkan cahaya lampu tersebut menambah keindahan Gunung Kemukus pada malam hari. Banyak wisatawan yang sekedar jalan-jalan atau duduk-duduk sembari berfoto di area ini. Bahkan, ada pula yang sampai menggelar tikar. Tampak pula beberapa orang yang memakai kostum Transformers, Doraemon, serta Upin dan Ipin. Wisatawan bisa berjalan menyusuri area yang memanjang dari selatan ke utara. Nantinya, di ujung utara terdapat Sendang Ontrowulan yang dikeramatkan.

## Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing Ibu Aflit Nuryulia Praswati, S.E., M.M. dan Penanggung jawab wisata Gunung Kemukus bapak Marcellus Suparno.

## Referensi

- [1] A. A. Rahma, "Jurnal Nasional Pariwisata," *J. Nas. Pariwisata*, vol. 12, no. April, pp. 1–8, 2020.
- [2] P. Daya, T. Wisata, M. Rakib, U. N. Makassar, J. A. P. Pettarani, and K. Gunungsari, "No Title," vol. 01, no. 02, pp. 54–69, 2017.
- [3] Moch. Chotib, "Wisata religi di kabupaten jember," *Fenomena*, vol. 14, no. 10, pp. 407–428, 2015.
- [4] Data di dapat di kantor desa Pendem tahun 2016  
[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13365/1/D\\_762013002\\_BAB%20I.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13365/1/D_762013002_BAB%20I.pdf)
- [5] Ada apa saja di wisata Gunung Kemukus Sragen ? <https://www.solopos.com/ada-apa-saja-di-wisata-gunung-kemukus-sragen-cek-di-sini-1329584>
- [6] Wawancara dengan Bapak Marcellus Suparno, Penanggung Jawab Wisata Gunung Kemukus, Senin 25 Juli 2022